

Penerapan Ilmu Sosial Berbasis IPTEK di Kalangan Remaja

Wafa Kamila¹, Irfan Swanto Yusni², Syarfira³, Sani Safitri⁴
Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: wafakamila948@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 08-05-2025
Disetujui 10-05-2025
Diterbitkan 12-05-2025

ABSTRACT

This article discusses the implementation of science and technology-based social studies among teenagers and its impact on their learning patterns and social life. This research uses the literature review method by analyzing various references related to the implementation of science and technology in social science learning. The results show that technology plays an important role in improving access to learning materials, interactive teaching methods, and the development of critical thinking skills among teenagers. However, challenges such as misuse of social media, reduced in-person social interaction, and disparities in access to technology are major concerns. Therefore, innovative and evidence-based implementation strategies are needed to maximize the benefits of science and technology in social sciences, such as strengthening educational institutions, collaboration between institutions, and innovation in learning methods. Thus, the utilization of science and technology can make a positive contribution in shaping adolescents who are adaptive and can think critically in facing global challenges.

Keywords: *Social Studies; IPTEK; Teenager Education*

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan ilmu sosial berbasis IPTEK di kalangan remaja serta dampaknya terhadap pola belajar dan kehidupan sosial mereka. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis berbagai referensi terkait implementasi IPTEK dalam pembelajaran ilmu sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan akses terhadap materi pembelajaran, metode pengajaran interaktif, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan remaja. Namun, tantangan seperti penyalahgunaan media sosial, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta ada kesenjangan akses terhadap teknologi, yang mana menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi penerapan yang inovatif dan melalui suatu bukti supaya dapat memaksimalkan manfaat IPTEK dalam ilmu sosial, seperti penguatan kelembagaan pendidikan, kolaborasi antar lembaga, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan IPTEK dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk kalangan remaja yang adaptif dan bisa berfikir kritis dalam menghadapi tantangan global.

Katakunci: Pendidikan Sosial; IPTEK; Pendidikan Remaja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wafa Kamila, Syarfira, Irfan Swanto Yusni, & Sani Safitri. (2025). Penerapan Ilmu Sosial Berbasis IPTEK di Kalangan Remaja. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 548-554. <https://doi.org/10.62710/3w99qg70>



PENDAHULUAN

IPTEK merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seiring dengan berkembangnya zaman, peran IPTEK sangat berpengaruh bagi keberlangsungan pendidikan salah satunya pendidikan IPS. Kemajuan teknologi memungkinkan adanya akses yang lebih luas untuk mengetahui berbagai macam perkembangan sosial (Fitri Mulyani, 2021). Ilmu Sosial merupakan ilmu yang mengkaji tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai disiplin ilmu, Ilmu sosial memiliki merupakan suatu disiplin ilmu yang mencakup berbagai aspek dalam interaksi kehidupan manusia (Iga Zahira, 2021). Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal ini ditandai dengan perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual (Afriliani et al., 2023).

Berkembangnya teknologi IPTEK yang semakin pesat juga mempengaruhi pengetahuan dan penerapan baru tentang ilmu-ilmu sosial. Pemanfaatan teknologi di era globalisasi ini sangat berpengaruh di kalangan remaja. Namun, keterbatasan akses internet, penyalahgunaan media sosial marak terjadi di kalangan remaja. Padahal, internet bisa saja menjadi ladang bagi informasi-informasi penting yang berkualitas (Husda et al., 2025). Bangsa ini telah melahirkan generasi penerus yang kompeten dan berkelas sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi untuk pendidikan dan pelatihan perlu dilakukan secara inovatif dan bijaksana. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dapat menjamin adanya sistem pembelajaran jarak jauh atau penggunaan media daring untuk menghubungkan siswa dan guru. Selanjutnya, generasi milenial perlu mampu memadukan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Handraini & Fitriasia, 2023). Sebagai peserta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia harus menyadari pentingnya filsafat dalam menetapkan batasan-batasan yang wajar dan praktis bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak membahayakan manusia, lingkungan, dan alam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dibarengi dengan cara pandang ilmiah terhadap kehidupan dan proses berpikir akan memungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan sumbangan positif bagi kehidupan manusia. Lebih jauh, agar tetap pada jalurnya, pergeseran ini memerlukan tumbuhnya potensi dan pemahaman proses berpikir kritis untuk menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan dan pengajaran ilmu sosial (IPS) memiliki peran penting di negara yang besar dan budaya yang pluralistik, baik secara akademis maupun dalam membantu urusan nasional dan negara. Secara akademis, tujuan pendidikan IPS adalah untuk memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang ide-ide mendasar ilmu sosial, yang menjadi dasar pengajaran IPS. Diyakini bahwa pendidikan IPS akan menginspirasi siswa dengan potensi dan antusiasme dalam ilmu sosial untuk mengejar pendidikan lebih lanjut, yang mengarah pada pengembangan spesialis mata pelajaran (Addzaky, 2024). Pada artikel ini, penulis akan membahas tentang Penerapan Ilmu Sosial Berbasis IPTEK di Kalangan Remaja.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada penelitian artikel ini adalah metode literatur atau kepustakaan. Metode literatur merupakan suatu metode dimana penulis menggunakan sumber-sumber referensi yang relevan dan berkaitan dengan topik yang akan dibahas (Sofiani & Frinaldi, 2023). Penulis menggunakan sumber-sumber terdahulu pada artikel ini, sumber-sumber terdahulunya yaitu berupa artikel jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peran IPTEK dalam Ilmu Sosial

Teknologi pendidikan adalah hal yang dapat menciptakan, menerapkan, mengawasi proses dan sumber daya teknologi yang mana sesuai untuk meningkatkan dan mendukung hasil pembelajaran (Miasari et al., 2022). Sistem yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan manusia dapat disebut sebagai teknologi pendidikan, sedangkan teori pembelajaran membahas proses dan sistem pembelajaran. Ada beberapa cara untuk menggunakan teknologi ke dalam pengajaran Ilmu Sosial, diantaranya (Aisyah et al., 2024):

- 1) Mahasiswa dapat mengakses materi kuliah dan pekerjaan rumah secara online berkat platform e-learning.
- 2) Siswa dapat menghadiri kelas dari jarak jauh berkat perangkat pembelajaran jarak jauh seperti Zoom dan Google Meet, yang dapat mengatasi batasan geografis.
- 3) Aplikasi pendidikan seperti Edmodo dan Google Classroom dapat meningkatkan interaktivitas dan minat belajar.
- 4) Pengalaman belajar imersi, seperti tur virtual ke situs-situs bersejarah dan eksperimen ilmiah. Dapat digunakan oleh teknologi AR dan VR di dalam kelas.
- 5) Sistem manajemen pembelajaran (LMS): Sistem ini memungkinkan instruktur untuk memberikan tes, menyusun materi pelajaran, dan berkomunikasi dengan siswa secara virtual.
- 6) Dengan penggunaan perangkat seluler seperti smartphone dan tablet, siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja.
- 7) Pembelajaran adaptif: Teknologi memungkinkan untuk menyesuaikan isi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan masing-masing siswa.

Berdasarkan perkembangan dan pemahaman siswa, pembelajaran adaptif dalam pelajaran sosial dapat menyesuaikan tingkat kesulitan pembelajaran sosial. Khan Academy adalah salah satu contoh platform untuk pembelajaran adaptif. Khan Academy menawarkan materi pendidikan yang menarik di sejumlah mata pelajaran, termasuk IPS. Perjalanan belajar siswa disesuaikan oleh platform menggunakan algoritma adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

2) Dampak IPTEK Pada Remaja Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial

Berbagai teknologi tentu membawa dampak bagi kehidupan remaja, terutama di era milenial. Pengaruh teknologi ini mencakup dampak positif maupun negatif, yang bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan. Perkembangan teknologi yang pesat di era milenial memengaruhi remaja dalam berbagai aspek, seperti hilangnya jati diri dan minimnya pemahaman tentang agama. Contohnya, setelah lulus dari sekolah dasar, pendidikan keagamaan di madrasah menjadi jarang diikuti, kewajiban beribadah sering diabaikan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan berkurang. Fenomena ini semakin terlihat di era modern saat ini. Selain itu, kemajuan teknologi juga menyebabkan remaja semakin terikat dengan hiburan berbasis web, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka (Priana, 2017).

Dengan demikian, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Hubungan antara remaja dan teknologi sering diibaratkan sebagai dua hal yang terus berkembang secara bersamaan. Remaja selalu terhubung dengan teknologi setiap saat. Salah satu contohnya adalah dalam dunia pendidikan, di mana teknologi menjadi elemen utama dalam mendukung pembelajaran di era big data. Penerapan kurikulum yang lebih fleksibel memungkinkan remaja untuk memilih sendiri materi yang ingin mereka pelajari, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini, teknologi

memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran remaja. Namun, meskipun teknologi memiliki manfaat besar, saat ini sebagian besar remaja lebih sering menggunakannya untuk hiburan dibandingkan untuk kepentingan edukatif. Penggunaan teknologi untuk mencari materi pembelajaran dan sebagai media pembelajaran daring masih tergolong minim (Fadhilah et al., 2021).

Salah satu contoh penggunaan *smartphone* yang umum diketahui sejauh ini adalah untuk keperluan *chatting* dan membagikan aktivitas sehari-hari. Kebiasaan remaja yang terlalu sering menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan memamerkan kegiatan mereka secara tidak langsung berdampak pada perubahan perilaku di berbagai lingkungan. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran dalam perkembangan perilaku remaja. Selain itu, penggunaan media sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja. Salah satu dampak negatif dari media sosial adalah menurunnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Nilai kesopanan yang sebelumnya menjadi ciri khas masyarakat Indonesia kini mulai memudar, dan jika tidak segera ditangani, dapat menghilang sepenuhnya. Remaja yang seharusnya menjadi penerus budaya kesopanan justru banyak yang tidak lagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di media sosial, termasuk dari figur yang mereka idolakan. Dengan demikian, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan remaja. Perubahan perilaku akibat paparan teknologi dan media sosial ini terjadi secara bertahap. Segala sesuatu yang dilihat remaja di media sosial sedikit demi sedikit akan membentuk cara berpikir dan bertindak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja (Parhani & Saudah, 2023).

3)Strategi Penerapan Ilmu Sosial Berbasis IPTEK

Penerapan strategi dalam ilmu sosial berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan upaya integratif untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan sosial. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pengembangan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia
Penguatan kelembagaan penelitian dan pengembangan (*litbang*) di tingkat daerah sangat penting. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas *litbang* (Windari, 2021).
2. Kolaborasi Antar Lembaga
Menjalin kerja sama antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan sektor swasta dapat mempercepat proses transfer teknologi dan pengetahuan. Melalui kolaborasi ini, berbagai pihak dapat berbagi sumber daya dan keahlian guna menangani permasalahan sosial secara lebih efektif (Diana & Hakim, 2021).
3. Inovasi dalam Pendidikan dan Pelatihan
Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu sosial dengan IPTEK, seperti penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar, dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital (Ainia, 2020).
4. Pengembangan Kebijakan Berbasis Bukti
Pemanfaatan data dan hasil penelitian sebagai dasar dalam perumusan kebijakan sosial memastikan bahwa keputusan yang diambil lebih akurat dan efektif. Pendekatan ini mengedepankan penggunaan bukti empiris dalam setiap tahap pengambilan Keputusan (Syamsul Alam et al., 2023).

KESIMPULAN

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara signifikan memengaruhi pendidikan ilmu sosial, khususnya di kalangan pemuda, dengan meningkatkan akses terhadap informasi dan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, penting untuk menavigasi perkembangan ini secara bijaksana untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi, memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat pemberdayaan dan bukan pengalih perhatian, yang pada akhirnya membina generasi yang siap untuk berkembang dalam dunia yang kompleks dan saling terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Addzaky, K. U. (2024). *Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas)*. 1(3), 75–85.
- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Diana, D., & Hakim, L. (2021). Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi ...*, 1177, 1–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9063/5358>
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia di Kalangan Remaja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4487>
- Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 3(101–109).
- Handraini, H., & Fitriasia, A. (2023). Peran Filsafat Ilmu Terhadap Dampak Perkembangan IPTEK. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3250–3257.
- Husda, N. E., Rorong, M. J., Ridho, M. R., Fabiola, F., Batam, U. P., Batam, U. P., Komunikasi, I., Batam, U. P., Informasi, S., & Batam, U. P. (2025). MENGATASI CYBERBULLYING DAN HOAX DENGAN LITERASI. *Jurnal ABDIMAS BINA BANGSA*, 6(1), 88–94.
- Iga Zahira, M. F. H. & S. (2021). *Pengantar Perkembangan Ilmu Sosial* (D. A. Asyari (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Parhani, A. Y., & Saudah. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Dari Perilaku Bullying di Kelas II-A SDN-6 Panarung Palangka Raya. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 833–843. <https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/4238>
- Priana, R. Y. S. (2017). Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 313–316. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=2007&q=Pemanfaatan+Vlog+sebagai+Media+Pembelajaran+Terintegrasi+Teknologi+Informasi&btnG=
- Sofiani, N., & Frinaldi, A. (2023). Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terhadap Budaya. *Menara Ilmu*, 17(2), 15–22. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4577>

- Syamsul Alam, Faturachman Al Putra, & La Ode Mustafa R. (2023). Strategi Pembangunan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Inovasi Daerah Di Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 5(4), 1277–1293. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.80>
- Windari, W. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan Community Empowerment Model In Production-Based Local Economic Development Effort in Rural Areas. *Jurnal Agirekstensia*, 20(1), 90–106.

